

BAB I

PENDAHULUAN

A. Umum

Penyampaian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) merupakan suatu kewajiban konstitusional yang harus disampaikan Kepala Daerah, setelah berakhirnya tahun anggaran. Kewajiban tersebut merupakan pelaksanaan dari ketentuan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang tertuang dalam Pasal 27 ayat (2).

Selanjutnya dalam penyampaian pertanggungjawaban Kepala Daerah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.

Kemudian mencermati klausul pasal 23 Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang mekanisme pembahasan LKPJ oleh DPRD secara internal, guna menghasilkan rekomendasi perbaikan pemerintahan daerah, untuk peningkatan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Berkenaan dengan berakhirnya tahun anggaran 2011, maka Gubernur berkewajiban menyampaikan LKPJ Tahun 2011. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Gubernur Kalimantan Timur, secara substansi strukturnya

menggunakan basis dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2009-2013.

Penyampaian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Gubernur, juga merupakan laporan tahunan, dalam rangka untuk memperkuat keseimbangan peran (*check and ballances power*) diantara elemen penyelenggara pemerintahan daerah, terutama antara DPRD dan perangkat pemerintah daerah. Dalam konstruksi hubungan pemerintahan sebagaimana diatas, agar komunikasi dialogis antara kelembagaan pemerintahan daerah akan semakin harmonis dan berimplikasi pada penajaman agenda-agenda kinerja pemerintahan daerah, dalam menyikapi berbagai tuntutan dan kebutuhan publik.

Dalam kepemimpinan Gubernur Kalimantan Timur Dr. H. Awang Faroek Ishak dan Wakil Gubernur H. Farid Wadjdy telah menyampaikan Visi Kaltim Bangkit 2013 “Mewujudkan Kaltim sebagai Pusat Agroindustri dan Energi Terkemuka guna mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera”. Untuk mewujudkan visi tersebut, Gubernur dan Wakil Gubernur mengusung tiga agenda besar, yaitu; (1) Menciptakan Kalimantan Timur yang aman, demokratis dan damai didukung pemerintahan yang bersih dan berwibawa, (2) Mewujudkan ekonomi daerah yang berdaya saing dan pro rakyat, (3) Meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan rakyat.

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2009-2013, ditetapkan slogan pembangunan **“MEMBANGUN KALTIM UNTUK SEMUA”**. Membangun Kaltim Untuk Semua tidak sebatas slogan semata, tetapi mengandung nilai yang sangat penting agar pelaksanaan pembangunan bersifat inklusif dan berkeadilan. Pembangunan harus dimuarakan kepada tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat tanpa membedakan suku, agama, partai politik dan sebagainya.

Ada sepuluh isu strategis yang dihadapi Kalimantan Timur pada saat mengawali memimpin Bumi Etam ini, yaitu; (1) Kemandirian dan Kedaulatan Pangan, (2) Pengentasan Kemiskinan, (3) Pengangguran, (4) Keterbatasan Akses Permodalan, (5) Reformasi Birokrasi/Pelayanan Publik, (6) Degradasi Mutu Lingkungan, (7) Daya Saing dan Iklim Investasi, (8) Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan (9) Infrastruktur serta (10) Pembangunan Perbatasan, Pedalaman dan Daerah Tertinggal.

Sesuai dengan target pembangunan 5 tahun ke depan, pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) diharapkan mencapai > 4%, kesempatan kerja terbuka atau pengangguran menurun pada level 7,42% dan kita mampu menurunkan angka kemiskinan 7%. Situasi tersebut hanya mungkin kalau inflasi terkendali, investasi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi (*engine of economic growth*) mengalir deras di daerah kita, serta didukung oleh kondisi Kalimantan Timur yang aman dan damai.

Oleh karena itu dalam tiga tahun pertama kepemimpinan DR. H. Awang Faroek Ishak dan H. Farid Wadjdy, penekanan prioritas pembangunan diarahkan kepada pembangunan infrastruktur yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi ketimpangan wilayah serta peningkatan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat.

Sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, menjadi wajib bagi kami menyampaikan Laporan Tahunan Pelaksanaan RPJMD tahun 2009-2013 sebagai gambaran secara objektif, langkah-langkah yang telah ditempuh, pencapaian sasaran pembangunan dan kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Dalam pelaksanaan pembangunan tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Timur, alokasi anggaran pembangunan sebesar Rp.17,23 Trilyun yang terdiri dari alokasi dana APBD Provinsi sebesar Rp.10 Trilyun dan dari alokasi dana APBN sebesar Rp.7,23 Trilyun.

Berbagai program yang telah dilakukan, mampu memberikan perubahan nyata terhadap kemajuan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari indikator ekonomi makro pembangunan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp.314,8 Trilyun. Meskipun di tahun 2009 mengalami penurunan hingga mencapai Rp.285,6 Trilyun sebagai dampak situasi harga perdagangan internasional (energi) yang tidak stabil, namun pada tahun 2010 meningkat kembali menjadi Rp.321,9 Trilyun dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan lagi menjadi Rp.390,6 Trilyun.

Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 tercatat sebesar 3,93% lebih lambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 5,04%. Namun apabila dilihat dari PDRB tanpa migas ,pertumbuhan ekonomi mencapai 11,73% dibanding tahun sebelumnya.

Dari sisi perubahan harga (inflasi/deflasi) di Kalimantan Timur selama tiga tahun terakhir masih terkendali dibawah dua digit. Pada tahun 2009 tingkat inflasi Kalimantan Timur mencapai 4,23% dan tahun 2010 berada pada level 7,28%, sedangkan pada tahun 2011 inflasi dapat dikendalikan hingga berada pada level 6,35%, jauh lebih rendah apabila dibanding tahun 2008 yang angkanya melampaui dua digit yaitu sebesar 13,06%.

Berdasarkan tinjauan makro ekonomi nasional bulan Desember 2011, Kalimantan Timur merupakan provinsi pertama yang memberikan kontribusi terbesar pada ekspor nasional yang mencapai 18,20% atau sebesar US \$38,21 Milyar.

Grafik 1.1. Kontribusi Ekspor Nasional, Tahun 2011



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur pada tiga tahun terakhir menunjukkan arah yang semakin baik, pada tahun 2009 TPT Kalimantan Timur sebesar 10,83% turun menjadi 10,10% di tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 turun lagi menjadi 9,84% dan dapat melampaui target RPJMD 2009-2013 sebesar 10,70%.

Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2008 IPM Kalimantan Timur sebesar 74,52% meningkat menjadi 75,11% di tahun 2009, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 75,56% pada tahun 2010 dan hingga saat ini Kalimantan Timur berada pada peringkat ke-5 (kelima) Nasional.

Disamping keberhasilan tersebut di atas, masih ada sasaran pembangunan yang belum tercapai. Untuk melihat capaian kinerja pembangunan Kalimantan Timur berikut kami sampaikan dalam Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2011.

B. Dasar Hukum.

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-daerah Otonomi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur;
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
5. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi;
7. Peraturan Pemerintah 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
11. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Provinsi Kalimantan Timur;

12. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 34 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2009-2013;
13. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 21 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011.

C. Gambaran Umum Daerah

1. Kondisi Geografis Daerah.

Kalimantan Timur sebagai wilayah administrasi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Dalam perkembangan lebih lanjut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah hingga sekarang terdapat perubahan pemekaran wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara administratif terbagi 14 (empat belas) Kabupaten/Kota meliputi 10 (sepuluh) Kabupaten, yaitu : Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Bulungan, Malinau, Nunukan, Penajam Paser Utara dan Tana Tidung.

Provinsi Kalimantan Timur terletak pada kedudukan $4^{\circ} 24'$ Lintang Utara (LU), $2^{\circ} 25'$ Lintang Selatan (LS), $113^{\circ} 44'$ Bujur Timur (BT) dan $119^{\circ} 00'$ Bujur Barat (BB). Posisi Kalimantan Timur sangat strategis sebagai jalur transportasi laut internasional karena berbatasan dengan wilayah perairan Selat Makassar dan

Laut Sulawesi yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II).

Provinsi Kalimantan Timur terletak di bagian Timur Pulau Kalimantan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Malaysia (Negara Bagian Sabah);
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kalimantan Selatan;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Sulawesi;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Malaysia (Negara Bagian Serawak).

Luas Provinsi Kalimantan Timur adalah 224.908,17 km² meliputi wilayah daratan seluas 195.446,75 Ha (86,90%) dan wilayah lautan sejauh 4 mil laut dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 29.461,42 km² (13,10%).

Tabel 1.1 Luas Wilayah dan Jarak Ibukota Provinsi (Samarinda) dengan Ibukota Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Kota	Jarak (km)	Luas Daratan (km ²)	Pengelolaan Laut 0-4 mil (km ²)
1	Paser	Tanah Grogot	260	10.745,26	8.199,97
2	Kutai Barat	Sendawar	334	30.693,90	0
3	Kutai Kartanegara	Tenggarong	31	25.716,41	1.890,99
4	Kutai Timur	Senggatta	176	31.735,19	2.641,26
5	Berau	Tanjung Redeb	547	21.951,71	11.962,42
6	Malinau	Malinau	917	39.785,93	0
7	Bulungan	Tanjung Selor	672	13.108,33	2.011,76
8	Nunukan	Nunukan	1.140	13.655,47	1.026,74
9	Penajam Paser Utara	Penajam	130	3.131,95	400,18
10	Tana Tidung	Tidung Pale	812	3.308,40	245,95
11	Balikpapan	Balikpapan	112	504,32	287,41
12	Samarinda	Samarinda	0	694,96	0
13	Tarakan	Tarakan	740	251,81	520,09
14	Bontang	Bontang	108	163,11	274,65
Provinsi Kalimantan Timur				195.446,75	29.461,42

Sumber: BPN Kanwil Prov.Kaltim

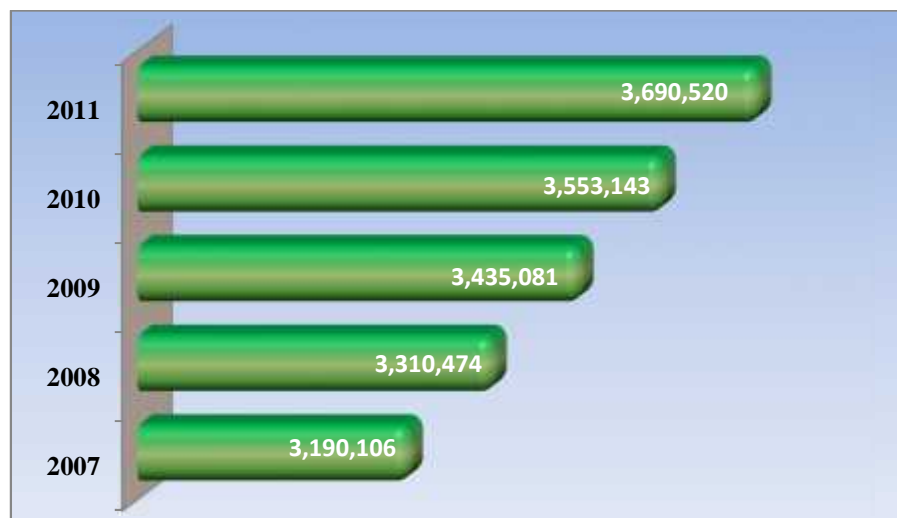
Wilayah Provinsi Kalimantan Timur didominasi topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 meter dengan kemiringan antara 0-60% dimana 55,08% dengan kelas kemiringan lebih dari 40%. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai dikawasan sepanjang sungai dengan panjang berkisar antara 10 – 1900 km. Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 meter diatas permukaan laut yaitu antara 47 – 2467 meter dengan kemiringan 30%, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Wilayah pegunungan sebagian besar tersebar di bagian barat Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Bulungan, Malinau dan Kutai Barat hingga perbatasan Malaysia. Wilayah pantai, rawa pasang surut, daratan aluvial, jalur endapan dan sungai berada di kawasan pesisir timur, sedangkan wilayah dataran dan lembah aluvial umumnya mengikuti arah aliran sungai. Dengan kondisi topografi seperti tersebut sangat berpengaruh terhadap peluang budidaya suatu jenis komoditi, potensi dan persediaan air, sistem hidrologi dan kerentanan terhadap erosi.

2. Gambaran Umum Demografis

Perkembangan jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, baik dilihat dari jumlah, pertumbuhan,

persebaran, kepadatan maupun komposisi penduduk. Penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2009 tercatat 3.435.082 jiwa, pada tahun 2010 (hasil Sensus Penduduk BPS) meningkat menjadi 3.553.143 jiwa dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 3.690.520 jiwa. Dari kurun waktu tersebut penduduk Kalimantan Timur bertambah sekitar 255.438 jiwa, atau meningkat 7,43% dari tahun 2009-2011, sedangkan pada tahun 2010-2011 bertambah sekitar 137.377 jiwa atau meningkat 3,87%. Dan jika dihitung rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2011 tercatat 18,60 jiwa/km².

Grafik 1.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Timur Tahun 2007-2011 (jiwa)



Sumber: BPS Prov. Kaltim

3. Ketenagakerjaan

Perkembangan penduduk usia kerja Kalimantan Timur dalam kurun waktu 2008-2011 terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2008 jumlah penduduk usia kerja di Kalimantan Timur tercatat

2.203.411 orang, hingga tahun 2011 tercatat sebanyak 2.575.940 orang atau naik 16,90%, dengan kata lain dalam kurun waktu tersebut terjadi peningkatan jumlah penduduk usia kerja sebanyak 372.529 orang. Jika ditinjau lebih jauh, jumlah penduduk di Kalimantan Timur tahun 2011 dikelompokkan menjadi dua bagian yakni kelompok angkatan kerja sebanyak 1.764.696 orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 811.244 orang. Dari kelompok angkatan kerja tersebut sebanyak 1.591.003 orang aktif bekerja atau 90,16%, sedangkan sisanya sebanyak 173.693 orang belum bekerja (pengangguran) atau 9,84% dan mengalami penurunan dibanding kondisi tahun 2010 yang tercatat sebesar 10,10%.

Jika ditelaah lebih lanjut mengenai perkembangan penyerapan tenaga kerja menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) selama periode 2008–2011 mengalami peningkatan yang cukup berarti, kendati perkembangan angkatan kerja masih lebih tinggi dari kesempatan kerja yang tercipta. Sektor Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mengalami peningkatan tertinggi dalam perkembangan tenaga kerja di Kalimantan Timur tahun 2011, yakni sekitar 28,55% dengan jumlah tenaga kerja mencapai 454.258 orang. Diikuti sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sekitar 22,90% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 364.266 orang.

**Tabel 1.2. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan
Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2008-2011**

Lapangan Pekerjaan Utama	2008	2009	2010	2011
Pertanian	456,968	456,118	456.437	454.258
Pertambangan dan Penggalian	71,085	77,311	115.862	162.640
Industri Pengolahan	83,948	75,699	83.176	84.554
Listrik dan Air Minum	4,227	4,457	6.339	7.063
Konstruksi	81,306	84,536	88.337	85.327
Perdagangan, Hotel dan restoran	258,683	282,784	327.424	364.266
Angkutan dan Komunikasi	83,863	73,385	78.249	76.774
Keuangan, Real Estate dan J.Perusahaan	24,097	24,809	43.885	48.236
Jasa-jasa	195,410	223,673	282.189	307.855
Total	1.259.587	1.302.772	1.481.898	1.591.003

Sumber : BPS Prov. Kaltim.

Kontribusi tenaga kerja menurut lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kalimantan Timur adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor konstruksi. Selama kurun waktu tiga tahun, perkembangan penyerapan tenaga kerja di kelima lapangan pekerjaan tersebut berfluktuasi. Namun demikian, hal ini tidak merubah komposisi lapangan pekerjaan tersebut di samping bekerja pada lapangan kerja formal, penyerapan di lapangan pekerjaan informal juga cukup besar, misalnya pada industri kecil dan kerajinan rumah tangga, pedagang asongan/kaki lima dan perseorangan di lapangan jasa-jasa seperti reparasi/bengkel, penjahit, salon dan sebagainya.

Penduduk usia kerja dibandingkan dengan data mengenai angkatan kerja lebih menggambarkan keadaan penduduk yang aktif secara ekonomi (*Economically Active Population*). Perkembangan angkatan kerja dapat direfleksikan dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan

Kerja (TPAK) yang merupakan perbandingan orang yang masuk ke dalam angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja. Selama kurun waktu 2009-2011, TPAK Kalimantan Timur tahun 2009 sebesar 64,41% meningkat menjadi 66,41% tahun 2010 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 68,51% di tahun 2011. Kondisi tersebut dapat menjelaskan bawah struktur ekonomi masyarakat Kalimantan Timur mulai menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya lapangan usaha/kerja penduduk.

4. Pendidikan

Pendidikan formal merupakan suatu proses yang berjenjang dari SD sampai Perguruan Tinggi. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan bidang pendidikan, pendidikan formal umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah.

Penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikan formalnya atau dikenal putus sekolah merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk. Perkembangan angka partisipasi sekolah selama lima tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Kondisi ini diikuti dengan menurunnya angka putus sekolah. Hal ini menunjukkan upaya wajib belajar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kalimantan Timur mulai menunjukkan arah yang semakin baik.

Melalui proses pendidikan diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih mampu bersaing dalam kegiatan ekonomi dan lapangan kerja.

Jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan menunjukkan ketersediaan kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah, yang menggembirakan persentase penduduk yang tamat SLTP keatas meningkat dan yang tamat SD kebawah semakin turun.

Program “**KALTIM CEMERLANG**” (Cerdas, Merata, Prestasi Gemilang) dan Program Wajib Belajar 12 tahun dengan dukungan konsistensi pemenuhan alokasi anggaran untuk pendidikan 20% dari tahun 2009-2011 cenderung mengalami peningkatan Hal ini ditunjukkan oleh Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI dari 110,38% menjadi 105,02%. Sementara untuk APK SLTP/MTs dari 88,61% menjadi 97,94% dan APK SLTA/MA dari 72,38% di tahun 2010 menjadi 74,53% tahun 2011 berada diatas rata-rata nasional (69,60%).

Selanjutnya Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan, dimana untuk usia 7-12 tahun 93,74% di tahun 2009 dan tahun 2011 menjadi 92,23%. Pada usia 13-15 tahun 72,06% pada tahun 2009 meningkat menjadi 72,40%. Sedangkan pada anak usia 16-18 tahun, angka partisipasi murni 53,10% di tahun 2009 dan tahun 2011 naik menjadi 58,80%. Kemudian untuk melek huruf penduduk usia 10 tahun keatas di Kalimantan Timur mengalami peningkatan dimana pada tahun 2009 mencapai 97,18% dan pada tahun 2011 menjadi 97,26%.

**Tabel 1.3. Banyaknya Sekolah, Siswa/Mahasiswa Dan Guru/Dosen
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011/2012**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	SEKOLAH/PT		SISWA/MAHASISWA		GURU/DOSEN	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Tanam Kanak-kanak (TK)	1.225		100.270		5.018	
2	Sekolah Luar Biasa (SLB)	6	14	543	729	122	181
3	Sekolah Dasar (SD)	2.070	213	411.330	41.867	25.239	2.468
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	501	210	121.891	22.651	8.126	2.755
5	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	157	115	49.880	14.685	3.752	1.532
6	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	82	217	22.911	57.960	2.430	2.200
7	Perguruan Tinggi (PT)	2	37	36.537	37.491	1.365	2.189

Sumber : Dinas Pendidikan Prov. Kaltim

**Tabel 1.4. Banyaknya Sekolah, Siswa/Mahasiswa Dan Guru/Dosen
Pendidikan Keagamaan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011/2012**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	SEKOLAH / PT		SISWA / MAHASISWA		GURU / DOSEN	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	11	117	5.343	14.505	349	1.162
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	20	127	6.574	14.211	595	1.753
3	Madrasah Aliyah (MA)	12	53	3.822	3.552	333	765
4	PT Agama Islam (IAIN/STAIN/UNIV.)	1	9	1.320	-	73	-
5	PT Agama Kristen	-	2	-	602	-	11

Sumber : Kanwil Depag Prov. Kaltim

5. Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka pemerintah telah menyediakan fasilitas umum bidang kesehatan dengan sarana yang tersedia. Jumlah Rumah Sakit di Kalimantan Timur pada tahun 2011 sebanyak 48 unit yang terdiri dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebanyak 18 unit, Rumah Sakit Swasta sebanyak 12 unit, Rumah Sakit TNI 4 unit, BUMN 2 unit dan rumah sakit khusus 12 unit. Sedangkan Puskesmas di

Kalimantan Timur tercatat 1.129 unit, yang terdiri dari Puskesmas Induk sebanyak 219 unit, Puskesmas Pembantu 695 unit dan Puskesmas Keliling 215 unit.

Alokasi anggaran kesehatan melalui APBD Provinsi semakin meningkat, pada tahun 2009 sebesar 8,56%, tahun 2010 mencapai 13,84% dan tahun 2011 sebesar 10,81% dari total APBD, Walaupun demikian Kalimantan Timur masih menghadapi permasalahan prevalensi penyakit malaria dikarenakan kondisi geografis Kalimantan Timur dengan kawasan hutan yang luas merupakan daerah *endemic* malaria, *prevalensinya* 7,96% per 1000 penduduk pada tahun 2010 dan prevalensi HIV/AIDS 5,24% pada tahun 2010.

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan jauh dari akses pelayanan rumah sakit terutama masyarakat di daerah pedalaman, terpencil dan perbatasan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah membantu melalui bantuan keuangan dalam upaya peningkatan pelayanan Puskesmas 24 jam yang tersebar di 14 Kabupaten/Kota. Untuk mengatasi keterbatasan tenaga medis di Kalimantan Timur, pemerintah provinsi juga telah memberikan paket bantuan beasiswa bagi mahasiswa kedokteran, keperawatan dan kebidanan untuk ditempatkan di daerah.

D. Kondisi Ekonomi

1. Potensi Unggulan Daerah

- **Sektor Pertambangan**

Potensi sumberdaya alam dan sumberdaya mineral yang cukup besar di Provinsi Kalimantan Timur, dilihat dari segi geologi dan potensi bahan galian sangat mempunyai daya tarik yang cukup tinggi di mata para investor bidang pertambangan, hal ini dapat dipahami mengingat potensi ekonominya yang begitu besar dalam perekonomian daerah ini secara keseluruhan. Hampir lima puluh persen nilai tambah bruto (*value added*) atau nilai PDRB berasal dari sektor ini yaitu sebesar Rp.196,46 Trilyun atau sekitar 50,29% dan merupakan sektor terbesar pertama dalam memberikan kontribusi pada PDRB daerah yang dalam tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pertambangan migas yang terdiri dari komoditi minyak bumi dan gas bumi menghasilkan kue ekonomi berupa angka PDRB mencapai Rp.74,59 Trilyun atau sekitar 19,10% dan pertambangan tanpa migas terutama batu bara telah menghasilkan nilai sebesar Rp.120,14 Trilyun atau sebesar 30,75% dari total PDRB daerah ini. Disamping itu sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja terbesar ke-4 yang mampu menyerap sebanyak 124.416 orang

Hasil pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur mencakup pertambangan migas dan non migas, dari hasil tambang tersebut minyak bumi dan gas alam yang sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian di Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya, karena kedua

komoditi tersebut yang merupakan ekspor utama ke beberapa negara asing dan menghasilkan devisa yang besar untuk negara.

Perkembangan produksi minyak bumi misalnya mengalami fluktuasi walaupun kecenderungan menurun dimana pada tahun 2009 produksi sebanyak 56.145.820 *barrel* naik menjadi 56.791.010 *barrel* pada tahun 2010, sementara pada tahun 2011 menurun menjadi sebesar 53.024.000 *barrel*. Begitu juga dengan gas bumi yang selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan yaitu pada tahun 2009 menghasilkan sebanyak 1.084.171 per million British thermal units (MMBtu) dan pada tahun 2010 sedikit menurun menjadi 1.045.503 MMBtu dan tahun 2011 menurun kembali menjadi angka 911.530.000 MMBtu.

Sedangkan sebaliknya terjadi pada produksi batubara selama tiga tahun terakhir dimana terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2009 menghasilkan sebanyak 123.256.163 Ton kemudian mengalami kenaikan jumlah produksi pada tahun 2010 menjadi 140.753.374 Ton dan pada tahun 2011 meningkat lagi hingga mencapai angka 204.989.756 Ton. Selain minyak bumi, gas alam dan batubara, hasil tambang di Kalimantan Timur terdapat juga emas dan hasil penggalian yang bernilai cukup tinggi seperti batu gunung, pasir dll.

- **Sektor Industri Pengolahan**

Provinsi Kalimantan Timur memiliki industri strategis yang memiliki daya saing yang begitu tinggi karena tidak dimiliki oleh provinsi lainnya. Sektor ini pada tahun 2011 mampu

memberikan kontribusi ekonomi sebesar 23,36% terhadap total PDRB atau senilai Rp.91,24 Trilyun dan menyerap tenaga kerja sebanyak 89.255 orang. Industri migas seperti industri pengilangan minyak di Balikpapan yang menghasilkan berbagai bahan bakar minyak dan gas dan non migas seperti *premium*, *pertamax*, *heavy/nafta*, *avtur kerosin* dan sebagainya menghasilkan nilai PDRB sebesar Rp.22,37 Trilyun dan industri *Liquid Natural Gas* (LNG) di Bontang yang menghasilkan gas alam cair masih mendominasi nilai PDRB yang dihasilkan hingga mencapai Rp.52,25 Trilyun. Produksi LNG pada tahun 2008 mencapai 39.701.552 M³, tahun 2009 mencatat produksi sebesar 37.825.761 M³ dan tahun 2010 mencatat angka 36.033.826 M³ dan tahun 2011 produksinya menurun menjadi sebesar 31.799.013 M³.

Sementara itu *cluster* industri yang berbasis gas dan kondensat, produk petrokimia berupa produk kimia seperti urea, *amoniak*, *soda ash* dan *methanol*, serta *amonium nitrat* diproduksi di daerah bontang selama ini selalu berkembang pesat bahkan pembangunan pabriknya terus ditingkatkan. Produksi *amoniak* pada tahun 2008 sebesar 246.504 Ton menjadi sebesar 218.276 Ton pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 menjadi sebesar 221.143 Ton, serta tahun 2011 menurun menjadi 179.972 Ton. Produksi urea pada tahun 2008 sebesar 2.552.012 Ton dan tahun 2009 sebesar 2.949.750 Ton dan tahun 2010 berjumlah 2.808.277 Ton, serta tahun 2011 produksinya sedikit menurun menjadi 2.795.385 Ton. Produksi *propane* tahun 2009 sebesar 400.475 m³ dan pada tahun 2010 mencapai 362,937 m³ dan tahun 2011 meningkat menjadi

sebesar 512.546 m³. Produksi *butane* tahun 2009 sebesar 342.908 m³ dan pada tahun 2010 sebesar 399.465 m³ dan tahun 2011 produksinya meningkat menjadi sebesar 586.764 m³. Produksi *kondensat* dari sebesar 1.518.079 m³ tahun 2008, di tahun 2009 sebesar 1.503.587 m³ dan pada tahun 2010 sebesar 1.428.766 m³ dan pada tahun 2011 produksinya menjadi sebesar 1.191.423 m³. Sementara itu industri non migas lainnya yang cukup memberikan andil PDRB di daerah seperti industri berbahan baku kayu dan hasil hutan lainnya, industri kertas dan hasil cetakan lainnya.

Sub Sektor Tanaman Pangan

Provinsi Kalimantan Timur memiliki lahan potensial untuk lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura sekitar 1.713.610 Ha terdiri dari lahan sawah seluas 192.749 Ha dan lahan bukan sawah 1.520.861 Ha. Dari luas potensi lahan sawah tersebut yang dapat ditanami padi setahun dua kali adalah 44.160 Ha, yang ditanami padi satu tahun sekali 44.759 Ha. Lahan sawah yang tidak diusahakan selama satu tahun seluas 29.475 Ha dan lahan sawah yang sementara tidak diusahakan seluas 72.756 Ha ($\pm 46\%$). Untuk lahan bukan sawah dari lahan potensial seluas 1.520.300 Ha tersebut, yang difungsikan seluas 357.501 Ha ($\pm 23\%$) dan sementara tidak diusahakan adalah 1.163.360 Ha ($\pm 76\%$).

Dari luas pengusahaan, baik untuk lahan sawah maupun lahan bukan sawah tersebut terlihat bahwa masih banyak peluang untuk mengusahakan tanaman pangan (padi, palawija dan hortikultura) di Kalimantan Timur. Namun demikian di

sadari masih ditemui adanya kendala dalam upaya pengembangannya. Kendala yang dijumpai diantaranya adalah mengenai keterbatasan SDM dan Infrastruktur.

Sebagaimana diketahui SDM pertanian dalam hal ini petani, rata-rata tingkat pendidikannya masih relatif rendah, hal ini menghambat pada adopsi teknologi dan inovasi di Bidang Pertanian ditambah lagi dengan terbatasnya jumlah petani yang ada bila dibandingkan dengan potensi lahan yang tersedia, sehingga ke depan perlu diupayakan peningkatan keterampilan petani melalui pembinaan dan pelatihan-pelatihan keterampilan bagi petani.

Masalah lain yang dihadapi petani adalah terjadinya rantai pemasaran yang cukup panjang dari produsen ke konsumen, sehingga dalam memasarkan hasil produksinya petani yang cukup tinggi, sehingga secara ekonomis usahanya kurang menguntungkan. Dalam upaya pengembangan usaha pertanian ke depan perlu adanya keterpaduan program baik intern maupun lintas sektoral.

Pada tahun 2009 terdapat luas panen padi 146.177 Ha dengan produksi 555.561 Ton GKG, tahun 2010 terdapat luas panen padi 150.031 Ha, dengan produksi 588.877 Ton GKG setara 338.675 Ton beras. Sedangkan pada tahun 2011 Angka Tetap (ATAP) luas panen padi seluas 140.215 Ha dengan produksi sebesar 552.616 Ton GKG. Produktivitas padi pada tahun 2009 sebesar 38,01 ku/ha dan pada tahun 2010 sebesar 39,25 ku/ha. Produktivitas padi pada tahun 2011 sebesar 39,41 ku/ha. Bila dibandingkan kebutuhan beras Kalimantan Timur tahun 2010 sebesar 401.505 Ton, maka masih

kekurangan 32.044 Ton beras. Tahun 2011 kebutuhan beras Kaltim yang dapat dipenuhi secara mandiri baru mencapai 83,43%. Untuk mencapai swasembada beras tersebut, perlu dilakukan perluasan areal baru dan intensifikasi pertanian. Untuk mencapai swasembada beras tersebut, maka telah dilakukan pencetakan sawah baru pada tahun 2009 seluas 800 hektar, tahun 2010 seluas 800 hektar dan tahun 2011 seluas 250 hektar bersumber dari dana APBD dan APBN. Seiring dengan terus melonjaknya harga beras serta dalam upaya menjaga kestabilan harga dan tingkat produksi secara kuantitas, maka dilaksanakan pengembangan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) dan Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) pada tahun 2009 sebanyak 52 kelompok dan dalam tahun 2010 tidak mengalami perubahan.

- **Sub Sektor Perkebunan**

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan wilayah, ekonomi, sosial maupun ekologi. Peranan tersebut semakin penting karena perkebunan merupakan sektor yang berbasis sumber daya alam yang tidak tergantung pada komponen impor, sehingga lebih mampu menghadapi gejolak ekonomi global.

Jenis-jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kalimantan Timur antara lain: karet, kopi, sawit, kakao, lada, vanili, tebu, cengkeh, kelapa dan industri pengolahan hasil perkebunan lainnya. Usaha tanaman perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat. Tanaman perkebunan yang paling luas adalah kelapa sawit dengan perkembangan yang signifikan baik luas maupun produksinya.

Era pengembangan kelapa sawit di Kalimantan Timur dimulai pada tahun 1982 yang dirintis melalui Proyek Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang dikelola oleh PTP VI. Sampai pada tahun 2010 luas areal kelapa sawit telah mencapai 663.533 Ha, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 827.347 Ha yang terdiri dari 164.952 Ha sebagai tanaman plasma/rakyat, 17.237 Ha milik BUMN sebagai inti dan 645.158 Ha milik Perkebunan Besar Swasta. Sedangkan produksi Tandan Buah Segar (TBS) pada tahun 2011 sebesar 4.471.546 Ton. Dari produksi sawit tersebut telah menghasilkan produksi CPO pada tahun 2011 sebesar 762.394 Ton. Dari sejumlah perusahaan perkebunan besar swasta yang telah memperoleh izin pencadangan (ijin lokasi) sementara ini yang telah beroperasi membangun kebun dalam skala yang luas baru sebanyak kurang lebih 330 perusahaan.

Tabel 1.5. Perkembangan Komoditi Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007-2011

Tahun	Luas TM (Ha)	Luasan Total (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan (Orang)
2011	312.440,00	827.347,00	4.471.546,00	14.312,00	298.713
2010	219.377,00	663.533,00	3.054.707,00	13.924,46	294.297
2009	188.044,00	530.554,00	2.298.185,00	12.221,53	174.525
2008	156.104,50	409.564,00	1.664.311,00	10.661,52	148.029
2007	132.867,00	339.292,50	2.041.163,00	15.362,45	126.570

Sumber data : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Tanaman Karet di Kalimantan Timur merupakan komoditi tradisional yang sudah relatif lama diusahakan sebagai perkebunan rakyat, namun karena pengaruh harga

yang berfluktuasi sangat tajam usaha perkaretan beberapa waktu yang lalu sempat ditinggalkan oleh petani perkebunan untuk beralih kepada usaha lain yang dianggap lebih menguntungkan. Namun saat ini seiring dengan semakin membaiknya harga karet di pasaran komoditi karet kembali banyak diusahakan oleh masyarakat dan di beberapa tempat komoditi tersebut merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakatnya.

Luas areal penanaman karet pada tahun 2011 tercatat seluas 84.713,0 Ha yang terdiri dari areal perkebunan rakyat 77.709,0 Ha, perkebunan besar negara sebesar 709,0 Ha dan perkebunan besar swasta 6.295,0 Ha dengan produksi seluruhnya berjumlah 61.463,0 Ton. Produk tersebut pada umumnya dipasarkan ke Banjarmasin untuk kebutuhan pabrik *Crumb Rubber*. Pusat penanaman karet terbesar berada di Kabupaten Kutai Barat (Kecamatan Melak dan Barong Tongkok) yang dikembangkan oleh petani pekebun melalui proyek TCSSP bantuan dari Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank/ADB*). Areal penanaman karet lainnya yang cukup luas berada di Kecamatan Palaran dan Samarinda Ilir (Kota Samarinda), Kecamatan Balikpapan Timur dan Balikpapan Utara (Kota Balikpapan), Kecamatan Segah dan Talisayan (Kabupaten Berau), Kecamatan Tanjung Selor (Kabupaten Bulungan), Kecamatan Kota Bangun, Marang Kayu, Samboja dan Muara Badak (Kecamatan Kutai Kartanegara). Selain itu juga terdapat kebun plasma milik petani pekebun di Kecamatan Long Kali (Kabupaten Paser) dan

di Kecamatan Marang Kayu (Kabupaten Kutai Kartanegara) yang kedua-duanya merupakan binaan dari PTPN XIII. Perkebunan Karet milik perkebunan besar swasta terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara milik PT. Majapahit Agroindustri Corp Ltd dan di Kabupaten Kutai Kartanegara milik PT. Hasfarm Product.

**Tabel 1.6. Perkembangan Komoditi Karet
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007-2011**

Tahun	Luas TM (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan
2011	41.235,00	84.713,00	61.463,00	1.491,00	53.346
2010	39.903,00	78.289,00	54.338,00	1.361,75	51.687
2009	40.266,00	75.924,50	49.620,50	1.232,32	51.249
2008	38.863,50	74.672,00	49.611,00	1.276,54	49.556
2007	38.863,50	67.891,00	47.225,50	1.237,21	44.693

Sumber data : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Lada di Kalimantan Timur merupakan komoditi tradisional yang sudah cukup lama dikenal dan dikembangkan oleh rakyat. Beberapa waktu yang lalu komoditi lada merupakan salah satu komoditi ekspor Kalimantan Timur yang cukup penting, yang dikenal dengan mutu *white pepper* Samarinda. Setelah harga komoditi tersebut jatuh di pasaran dunia sampai pada titik yang paling rendah dan bencana kebakaran lahan serta kemarau panjang yang melanda Kalimantan Timur tahun 1982 yang lalu produksi lada Kalimantan Timur menurun secara drastis, sehingga sejak saat itu Kalimantan Timur tidak lagi tercatat sebagai pengeksport lada.

Areal tanaman lada di Kalimantan Timur yang cukup luas terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kecamatan Samboja, Muara Jawa dan Loa Janan), Kabupaten Kutai Timur (Kecamatan Sangatta), Kabupaten Penajam Paser Utara (Kecamatan Sepaku), Kabupaten Berau (Kecamatan Talisayan), Kabupaten Malinau (Kecamatan Malinau dan Mentarang), Kabupaten Nunukan, Lumbis, Sebatik dan Sembakung), Kota Samarinda (Kecamatan Samarinda Utara).

Luas areal lada rakyat di Kalimantan Timur tahun 2011 tercatat sebanyak 10.650 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 13.190 Ton lada kering. Produksi dari tanaman lada tersebut di atas seluruhnya dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri dan ekspor.

**Tabel 1.7. Perkembangan Komoditi Lada
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007-2011**

Tahun	Luas TM (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Tenaga Kerja Perkebunan
2011	7.764,00	10.650,00	13.190,00	1.699,00	9.989
2010	8.072,00	12.505,00	13.101,00	1.623,02	10.267
2009	8.190,00	14.900,00	11.120,50	1.357,81	14.400
2008	8.130,50	14.843,00	11.081,00	1.362,89	15.400
2007	9.062,50	14.508,00	10.336,50	1.140,58	15.023

Sumber : Data dan Statistik Perkebunan Kaltim

- **Sub Sektor kehutanan**

Hutan merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional, perlu dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan

kehutanan harus mulai dirubah dari hanya pemanfaatan kayu kepada pemanfaatan sumber daya hutan secara menyeluruh seperti fungsi hutan sebagai hutan produksi, hutan lindung, hutan wisata dan hutan konservasi yang diarahkan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan hasil hutan bagi pengeoperasian industri perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, penciptaan pendapatan daerah, plasma nutfah dan kesuburan tanah.

Sektor kehutanan pada tahun 2008 lahan kritis seluas 5.762.225 Ha ditargetkan tahun 2013 menjadi 3.402.536 Ha melalui kegiatan rehabilitasi dan reboisasi hutan. Luas lahan kritis pada tahun 2009 mengalami penurunan dari 5.186.002 Ha menjadi 4.663.352 Ha pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 telah dilakukan inventarisasi dan identifikasi lahan kritis melalui citra alos sumber dana APBD diperoleh data sementara seluas 2.622.681,49 Ha. Jumlah titik api (*hot spot*) pada tahun 2008 sebanyak 1.255 titik, menurun menjadi 1.198 titik tahun 2009 dan 1.029 titik tahun 2010. Tahun 2011 bertambah menjadi 1.501 titik. Bertambahnya titik api pada tahun 2011, sebagian besar disebabkan oleh pembakaran hutan dan lahan masyarakat yang belum tersentuh oleh Penyuluhan Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan.

- **Sub Sektor Peternakan**

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian dan pembangunan wilayah pada hakekatnya adalah upaya untuk dapat (1) menyediakan

pangan asal ternak yang cukup kualitas dan kuantitas, (2) memberdayakan sumberdaya manusia peternakan agar dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi dalam dan luar negeri, (3) menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan peternak, (4) menciptakan lapangan kerja di bidang agribisnis peternakan, (5) melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam pendukung peternakan, (6) menggali protensi di bidang peternakan. Oleh karena itu paradigma baru pembangunan peternakan tidak lagi menempatkan peternak hanya sebagai objek, tetapi sekaligus sebagai subjek pembangunan yang berperan sebagai pelaku ekonomi penting. Sehingga ke depan diharapkan dapat mencapai visi pembangunan peternakan, yaitu *“terciptanya peternakan modern, tangguh dan efisien berbasis sumber daya lokal dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif”*.

Perkembangan peternakan di Kalimantan Timur mencatat perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2011 jumlah populasi ayam buras mencapai 5.870.820 ekor atau meningkat sebesar 6,82% dibanding tahun sebelumnya sebesar 5.411.442 ekor. Produksi telur dan daging ayam buras yang menunjukkan arah positif. Sama halnya dengan perkembangan populasi ayam ras petelur pada tahun 2010 sebanyak 1.228.666 ekor dan pada tahun 2011 populasi ayam ras petelur sebanyak 1.344.266 ekor. Sedangkan ayam pedaging di tahun 2011 ini populasinya sebanyak 38.446.552 ekor meningkat sebesar 5,30% dibandingkan tahun 2010 sebanyak 36.510.357 ekor.

Produksi telur mencapai 14.878,7 Ton pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 produksi telur meningkat sebesar 14.882,2 Ton.

Sama halnya dengan perkembangan populasi ternak lainnya, pada tahun 2011 secara umum menunjukkan perkembangan yang positif. Hingga tahun 2011 ternak sapi tercatat sebanyak 99.979 ekor mengalami kenaikan sebesar 6,1% dibandingkan populasi tahun 2010 sebesar 93.880 ekor. Populasi kerbau tahun 2011 sebanyak 10.008 ekor meningkat sebesar 1,12% dibanding tahun 2010 sebanyak 9.986 ekor. Ternak lainnya juga menunjukkan arah yang positif.

- **Sub Sektor Kelautan dan Perikanan**

Sektor perikanan di Kalimantan Timur diharapkan dapat menjadi sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan relatif ramah terhadap lingkungan hidup apabila dikelola secara bijaksana. Potensi yang dimanfaatkan dengan baik dapat menyumbangkan terhadap pertumbuhan GDP nasional dan regional serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa serta tingkat pendapatan nelayan/petani ikan di kabupaten dan kota, karena harga beberapa komoditi perikanan seperti udang baik udang beku maupun udang segar yang menjadi primadona perikanan dan beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi yang diekspor cenderung

mengikuti fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Kalimantan Timur memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup besar, diantaranya :

- Wilayah ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) di laut Sulawesi seluas $\pm 297.813 \text{ Km}^2$.
- Wilayah penangkapan di pantai seluas $\pm 44.892,8 \text{ Ha}$.
- Hutan mangrove yang dapat dikonversi untuk budidaya air payau seluas $\pm 447.000 \text{ Ha}$.
- Perairan umum seluas $\pm 2.773.937 \text{ Ha}$.

Perkembangan produksi ikan tangkapan di Kalimantan Timur secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 produksi perikanan di Kalimantan Timur mencapai 306.621 Ton, sedangkan pada tahun 2011 mencapai 378.830,3 Ton, yang terdiri dari perikanan laut 103.406,4 Ton, perairan umum 42.775,9 Ton, budidaya tambak 56.630,9 Ton, budidaya kolam 2.214 Ton, keramba 35.104,1 Ton, budidaya di sawah 20,9 dan budidaya laut 138.678,1 Ton.

• **Sektor Pariwisata**

Pada dasarnya setiap negara yang membangun dan mengembangkan pariwisata memerlukan suatu organisasi/wadah yang dapat berfungsi membina pariwisata secara regional, nasional maupun pada tingkat internasional. Disamping itu, dalam pembinaan juga dapat meningkatkan kerjasama antar negara bilateral ataupun multilateral yang bertujuan memperbesar jumlah kunjungan wisatawan dan

memperlancar arus kunjungan wisatawan. Aktivitas kepariwisataan di masa sekarang dan mendatang diharapkan menjadi sektor andalan dan sektor strategis dalam upaya memulihkan ekonomi negara akibat krisis global, serta diharapkan mampu mempercepat pemerataan pembangunan.

Sebagai sektor andalan dalam perekonomian diharapkan peran pariwisata mampu sebagai *lokomotif* dan *magnet* yang dapat menarik gerbong-gerbong perekonomian dalam upaya peningkatan devisa negara dengan berbasis pada ekonomi kerakyatan. Sedangkan sebagai sektor strategis diharapkan mampu menjawab *issue* seperti kemiskinan, pemerataan pendapatan, perluasan lapangan kerja dan berusaha, pemerataan dan percepatan pembangunan daerah, pemanfaatan sumber daya alam serta kelestarian lingkungan, mencegah disintegrasi bangsa dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata ke-15 di Indonesia, Kalimantan Timur memiliki potensi budaya yang dapat dijadikan alat perekat persatuan dan kesatuan bangsa, begitu pula pemanfaatan sumber daya alam dengan pengembangan pariwisata yang tak kalah menariknya dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Kekuatan wisata yang berupa alam dengan flora dan faunanya yang meliputi hutan, sungai danau, jeram, wisata buatan, wisata bahari dan yang berbaur dengan adanya budaya pedalaman, budaya pantai, budaya keraton serta wisata sejarah.

Pada tahun 2008 Kalimantan Timur ditetapkan sebagai salah satu dari lima provinsi yang ditetapkan sebagai destinasi pariwisata unggulan di Indonesia.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata
No : PM.03/UM.001 /MKP/2008 tentang Penetapan
Destinasi Pariwisata Unggulan tahun 2008 dan daerah
tersebut adalah, Provinsi Sumatra Utara, Provinsi Sumatra
Selatan, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Kalimantan
Timur dan Provinsi Papua Barat.

Perkembangan sektor pariwisata di Kalimantan Timur tidak terlepas dari usaha perhotelan, baik hotel berbintang maupun non bintang. Jumlah hotel di Kalimantan Timur pada tahun 2011 untuk hotel berbintang sebanyak 46 buah dan hotel non bintang sebanyak 374 buah. Perkembangan pariwisata Kalimantan Timur mengalami peningkatan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.8. Perkembangan Pariwisata Kalimantan Timur
Tahun 2007-2011**

No	Nama data	2007	2008	2009	2010	2011
1	Obyek wisata	393	393	393	401	401
2	Hotel bintang lima	2	2	2	2	2
	Hotel bintang empat	4	4	6	6	6
	Hotel bintang tiga	9	15	17	17	17
	Hotel Bintang dua	8	9	9	9	9
	Hotel bintang satu	12	5	9	12	12
3	Non bintang	318	348	349	386	374
4	Jumlah wisatawan	812.746	829.002	1.155.674	1.199.036	1.278.591
	Wisatawan Domestik	793.000	808.860	1.131.906	1.174.626	1.253.327
	Wisatawan Asing	19.746	20.142	23.768	24.410	25.264
5	Pramuwisata	213	215	249	249	282
6	Cindramata	115	115	115	116	116
7	Rumah Makan	1.030	1.076	1.076	1.086	1.086
8	B P W	255	262	262	294	294
9	Pendapatan					
	a. US \$ (Juta)	19,75	20,14	23,77	24,41	25,26
	b. Rp.Milyaran	285,48	291,19	393,93	416,92	451,19

Sumber : Data Dinas Pariwisata

2. Kondisi Ekonomi Makro Berdasarkan PDRB

- **PDRB Menurut Lapangan Usaha**

Sebagai daerah yang mengandalkan komoditas ekspor primer, situasi perdagangan internasional amat memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian Kalimantan Timur, khususnya komoditi yang memberi *share* terbesar dalam struktur ekonomi Kalimantan Timur seperti komoditi minyak mentah, LNG, batubara dan CPO serta komoditi pertanian lainnya.

Pada periode tahun 2011 ini, besaran PDRB Kalimantan Timur berada pada level Rp.390,64 Trilyun lebih tinggi dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar Rp.320,9 Trilyun. Hasil telaah data ekonomi Kalimantan Timur yang lebih detil mengungkapkan di tahun 2011, telah terjadi *shifting* kontribusi nilai ekspor barang dari komoditas migas ke non migas khususnya batubara.

Ditinjau dari sektor ekonomi, semua sektor mengalami peningkatan nilai tambah. Sektor Pertambangan dan Penggalan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Kalimantan Timur. Nilai tambah sektor Pertambangan dan Penggalan pada tahun 2011 ini mengalami peningkatan yang tinggi dibanding sektor lainnya, yaitu dari Rp.152,98 Trilyun di tahun 2010 menjadi Rp.196,46 Trilyun di tahun 2011 atau naik sebesar Rp.43,48 Trilyun. Kondisi ini ditopang oleh perkembangan yang signifikan pada subsektor pertambangan tanpa migas (batubara), baik dari sisi

produksi maupun harga. Sektor strategis lainnya, yakni sektor industri pengolahan mengalami peningkatan nilai tambah sebesar Rp.10,75 Trilyun. Peningkatan ini jauh lebih tinggi dibanding tahun 2010 yg mengalami peningkatan 2,36 Trilyun. Bahkan pada tahun 2009 mengalami koreksi yang sangat drastis sebagai dampak gejolak harga minyak mentah di pasar global dan rendahnya tingkat produksi industri migas (industri kilang minyak bumi dan industri LNG). Untuk sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran nilai tambah bruto (NTB) tercatat sebesar Rp.30,7 Trilyun pada tahun 2011, diikuti sektor Pertanian mencapai Rp.22,2 Trilyun. Sedangkan sektor lainnya menghasilkan nilai tambah bruto di bawah Rp.20 Trilyun. Demikian juga pada penghitungan atas dasar harga konstan 2000, keempat sektor tersebut memberikan nilai tambah bruto paling dominan dalam perekonomian Kalimantan Timur di tahun 2011, masing-masing sebesar Rp.49,03 Trilyun; Rp.28,9 Trilyun; Rp.10,8 Trilyun dan Rp.7,6 Trilyun. Sektor lainnya menghasilkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 masing-masing di bawah Rp.7,08 Trilyun.

Tabel 1.9. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2007-2011 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
1. Pertanian	12.864,6	15.523,1	16.956,0	19.215,8	22.289,0
	(5,87)	(4,93)	(5,94)	(5,97)	(5,71)
2. Pertambangan	95.606,5	145.012,9	130.834,7	152.977,2	196.460,9
	(42,94)	(46,06)	(45,81)	(47,52)	(50,29)
3. Industri Pengolahan	74.879,0	103.969,2	78.131,9	80.480,5	91.242,9
	(33,63)	(33,03)	(27,36)	(25,00)	(23,36)
4. Listrik, & Air Bersih	650,6	748,0	812,3	895,0	1.003,9
	(0,29)	(0,24)	(0,28)	(0,28)	(0,26)
5. Bangunan	5.711,7	6.766,2	7.761,1	8.853,4	10.314,5
	(2,57)	(2,15)	(2,72)	(2,75)	(2,64)
6. Perdag, Hotel & Rest.	14.617,1	18.219,9	22.218,4	26.385,2	30.668,0
	(6,57)	(5,79)	(7,78)	(8,20)	(7,85)
7. Pengangkutan & Komk.	7.885,3	9.354,3	10.530,2	12.032,0	14.035,5
	(3,54)	(2,97)	(3,69)	(3,74)	(3,59)
8. Keu, Persw. & Jasa Persh	4.540,3	5.673,4	6.424,1	7.459,7	9.293,0
	(2,04)	(1,80)	(2,25)	(2,32)	(2,38)
9. Jasa-jasa	5.873,7	9.546,4	11.921,9	13.596,2	15.330,8
	(2,64)	(3,03)	(4,17)	(4,22)	(3,92)
PDRB	222.628,9	314.813,5	285.590,8	321.904,9	390.638,6
	(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)	(100,00)

Sumber: BPS Prov. Kaltim

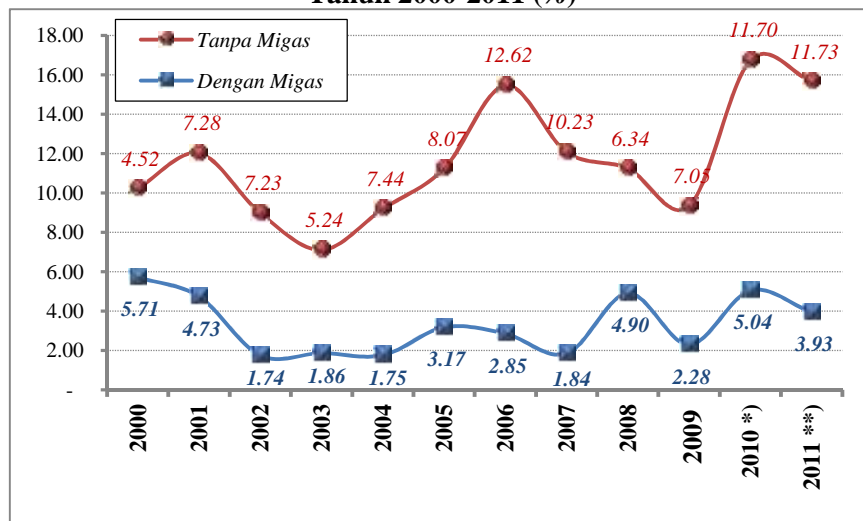
Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase terhadap PDRB (%)

^{*)} Angka Sementara ^{**)} Angka Sangat Sementara

Selama satu dasawarsa terakhir ini, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur selalu mengalami pertumbuhan positif meskipun terjadi fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tercatat 3,93% lebih lambat dibanding tahun 2010 yang tumbuh 5,04%. Perkembangan ekonomi Kalimantan Timur selama tahun 2011, masih ditopang oleh kinerja ekonomi berbasis produksi sumber daya alam khususnya pertambangan (migas dan batubara) dan pertanian yang dapat

dimanfaatkan untuk kelangsungan pembangunan ekonomi di Kalimantan Timur menunjukkan perkembangan positif yang didukung dengan perbaikan infrastruktur dan arus perdagangan yang semakin baik.

Grafik 1.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Tahun 2000-2011 (%)



Sumber: BPS Prov. Kaltim

Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase terhadap PDRB (%)

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Hasil telaah lebih lanjut, mengenai pertumbuhan masing-masing komponen/sektor ekonomi Kalimantan Timur tahun 2011, ternyata hampir semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif kecuali pada sektor industri pengolahan. Pada tahun 2011 ini sektor industri pengolahan sebagai salah satu sektor yang memberi andil cukup besar dalam pergerakan ekonomi Kalimantan Timur, mengalami koreksi sebesar negatif 5,58% yang dipengaruhi oleh penurunan subsektor Industri Migas sebesar negatif 7,38% akibat dari penurunan industri LNG (-9,50%). Sedangkan industri non migas, mengalami pertumbuhan positif kecuali industri barang kayu dan hasil hutan lainnya.

Subsektor industri tanpa migas yang tumbuh 2,08% di tahun 2011 ini, bersumber dari pertumbuhan industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,22% dan Industri alat angkutan, mesin dan peralatan sebesar 7,13% serta industri semen, barang lain bukan logam sebesar 7,40%.

Dilihat dari capaian (laju pertumbuhan) masing-masing komponen pada tahun 2011, maka sektor keuangan, jasa persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi dibanding sektor lainnya yaitu sebesar 12,43%. kondisi ini ditopang oleh pertumbuhan yang cukup signifikan pada subsektor bank sebesar 23,52%.

Sektor dengan pertumbuhan tertinggi berikutnya yaitu sektor listrik dan air bersih sebesar 11,07% dan disusul oleh sektor bangunan sebesar 10,90%, serta sektor jasa-jasa sebesar 10,44%. pertumbuhan yang dicapai sektor jasa-jasa merupakan sumbangan dari subsektor jasa administrasi dan pemerintahan umum yang tumbuh sebesar 10,92%.

Pertumbuhan yang cukup tinggi berikutnya dicapai oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 10,29%. Pertumbuhan yang dicapai oleh sektor ini, didorong oleh pertumbuhan yang signifikan pada subsektor Komunikasi sebesar 14,59%. Maraknya penggunaan telepon genggam, mendorong usaha

komunikasi lainnya, seperti penjualan *voucher* yang semakin meningkat.

Tabel 1.10. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2007 – 2011 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
1. Pertanian	6.651,4 (1,79)	6.844,8 (2,91)	6.947,1 (1,49)	7.301,4 (5,10)	7.620,4 (4,37)
2. Pertambangan	38.321,8 (2,76)	40.527,1 (5,75)	42.446,8 (4,74)	46.082,2 (8,56)	49.032,1 (6,40)
3. Industri Pengolahan	31.946,3 (-3,86)	32.975,8 (3,22)	31.666,2 (-3,97)	30.661,6 (-3,17)	28.950,2 (-5,58)
4. Listrik, & Air Bersih	303,4 (5,24)	319,6 (5,33)	337,7 (5,66)	364,4 (7,90)	404,7 (11,07)
5. Bangunan	3.339,5 (12,57)	3.617,6 (8,33)	3.977,7 (9,95)	4.335,1 (8,99)	4.807,7 (10,90)
6. Perdag, Hotel & Rest.	8.130,8 (8,83)	8.419,7 (3,55)	8.909,9 (5,82)	9.860,1 (10,67)	10.803,3 (9,57)
7. Pengangkutan & Komk.	5.052,7 (8,72)	5.450,5 (7,87)	5.851,2 (7,35)	6.391,1 (9,23)	7.048,6 (10,29)
8. Keu, Persw. & Jasa Persh	2.741,8 (15,72)	3.008,4 (9,72)	3.277,7 (8,95)	3.578,8 (9,18)	4.023,8 (12,43)
9. Jasa-jasa	1.898,7 (4,67)	2.043,3 (7,62)	2.150,7 (5,26)	2.312,0 (7,50)	2.553,5 (10,44)
PDRB	98.386,4 (1,84)	103.206,9 (4,90)	105.564,9 (2,28)	110.886,7 (5,04)	115.244,2 (3,93)
PDRB Tanpa Migas	52.736,8 (10,23)	56.079,6 (6,34)	60.031,0 (7,05)	67.051,8 (11,70)	74.920,0 (11,73)

Sumber : BPS Prov. Kaltim

Keterangan : Angka dalam kurung menunjukkan laju pertumbuhan (%)

^{*)} Angka Sementara ^{**)} Angka Sangat Sementara

Sementara itu sektor Pertanian mencapai pertumbuhan sebesar 4,37% sedikit lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang besarnya 5,10%. perlambatan pertumbuhan sektor pertanian disebabkan oleh menurunnya produksi subsektor tanaman bahan makanan sebesar 3,32%. untuk subsektor pertanian lainnya juga mengalami kontraksi yaitu subsektor

kehutanan negatif 3,84%. Subsektor perikanan, memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor pertanian, dengan capaian pertumbuhan sebesar 15,11%.

Ditinjau dari angka laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas, maka Kalimantan Timur pada tahun 2011 mencatat pertumbuhan cukup tinggi yaitu 11,73% lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 11,70%.

- **PDRB Menurut Penggunaan**

Usaha pemerintah daerah Kalimantan Timur untuk meningkatkan kegiatan investasi baik swasta maupun infrastruktur untuk pelayanan publik, terus dipacu melalui berbagai kebijakan.

Dari sisi peningkatan anggaran pemerintah (APBD) sebagai sarana untuk memperbaharui berbagai fasilitas penunjang perekonomian daerah dan sejalan dengan kebijakan desentralisasi fiskal demi kemajuan pelaksanaan otonomi daerah, ternyata sejak tahun 2001 laju pertumbuhan komponen konsumsi pemerintah terus mengalami pertumbuhan positif.

Keadaan ekspor dan impor Kalimantan Timur secara keseluruhan mencatat *surplus* untuk *net* ekspornya dan mulai mengindikasikan makin maraknya kegiatan ekspor impor antar provinsi di Kalimantan Timur. Beberapa komoditi penting yang diperdagangkan dalam domestik Indonesia diantaranya adalah hasil tambang

batubara, kilang migas, CPO (kelapa sawit), pupuk dan lainnya.

Pola konsumsi masyarakat selama tahun 2011 meskipun mengalami tekanan, karena dibayangi dengan kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok, namun masih tumbuh positif sebagai faktor alamiah yakni jumlah penduduk yang semakin meningkat. Kondisi jumlah penduduk Kalimantan Timur beberapa tahun terakhir ini cenderung mengalami peningkatan, secara alamiah menyebabkan kebutuhan konsumsi rumah tangga terus meningkat. Peningkatan harga barang dan jasa kebutuhan pokok masyarakat berimbas pada pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasata nirlaba Kalimantan Timur yang mengalami peningkatan.

Pada tahun 2010 pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku sebesar Rp.43,19 Trilyun, hingga tahun 2011 meningkat menjadi Rp.49,50 Trilyun atau naik 6,12%. Peranan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB Kalimantan Timur tahun 2011 sebesar 12,67%.

Pengeluaran konsumsi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sejak diberlakukannya otonomi daerah tahun 2001, terus mengalami peningkatan. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran rutin (belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan dan belanja lain-lain) guna perbaikan pelayanan pemerintah kepada publik, akan tetapi juga disebabkan oleh peningkatan pengeluaran pembangunan sebagai bukti

nyata upaya pemerintah dalam meningkatkan dan memperbaiki sistem pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang infrastruktur. Meningkatnya belanja pembangunan secara drastis membawa pengaruh pada meningkatnya pengeluaran pemerintah. Pada tahun 2010, nilai konsumsi pemerintah Kalimantan Timur mencapai Rp.15,96 Trilyun, tahun 2011 meningkat menjadi Rp.20 Trilyun. Usaha pemerintah untuk memperbaiki perekonomian daerah dan sejalan dengan penerapan otonomi daerah, anggaran pemerintah APBD dan alokasi APBN baik pada pemerintah provinsi maupun pemerintah Kabupaten/Kota semakin meningkat. Kondisi ini berimbas pada laju pengeluaran konsumsi pemerintah yang tumbuh positif sebesar 6,50% pada tahun 2011.

Tabel 1.11. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007-2011 (Milyar Rupiah)

Uraian	2007	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
1. Konsumsi Rumah tangga	30.290,3 (13,61)	35.220,6 (11,19)	38.001,5 (13,31)	43.185,9 (13,42)	49.503,2 (12,67)
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	478,2 (0,21)	571,5 (0,18)	674,5 (0,24)	769,2 (0,24)	884,6 (0,23)
3. Pengeluaran Pemerintah	11.439,1 (5,14)	14.332,2 (4,55)	15.960,2 (5,59)	16.968,7 (5,27)	20.024,7 (5,13)
4. PMTB	28.331,9 (12,73)	35.639,8 (11,32)	39.242,6 (13,74)	44.923,6 (13,96)	51.476,5 (13,18)
5. Perubahan Inventori	1.712,3 (0,77)	2.027,1 (0,64)	2.321,6 (0,81)	2.604,8 (0,81)	2.954,4 (0,76)
6. Ekspor Barang & Jasa	241.420,4 (108,44)	338.001,6 (107,37)	305.644,2 (107,02)	351.790,1 (109,28)	434.354,5 (111,19)
7. Impor Barang & Jasa	91.043,2 (40,89)	110.979,3 (35,25)	116.253,8 (40,71)	138.337,4 (42,97)	168.559,3 (43,15)
PDRB	222.618,9 (100,00)	314.813,5 (100,00)	285.590,8 (100,00)	321.904,9 (100,00)	390.638,5 (100,00)

Sumber: BPS Prov. Kaltim

Catatan : Angka dalam kurung menunjukkan persentase terhadap PDRB (%)

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku tahun 2011 mencapai Rp.51,5 Trilyun, angka ini meliputi PMTB Pemerintah dan swasta di Kalimantan Timur. Kondisi ini sejalan dengan perbaikan permintaan baik konsumsi swasta (rumah tangga) maupun pemerintah, serta situasi penanaman modal (investasi dalam dan luar negeri) yang mengalami perkembangan positif.

Perkembangan laju pertumbuhan PMTB yang didasarkan atas dasar harga konstan, selama periode 2007–2011 menunjukkan pergerakan fluktuatif, namun masih positif. Pertumbuhan ini lebih didorong oleh peningkatan permintaan yang berasal baik dari internal maupun eksternal serta peningkatan konsumsi swasta yang tinggi. Pada tahun 2011, PMTB Kalimantan Timur tumbuh sebesar 6,30%, lebih tinggi dibanding tahun 2010 yang tumbuh 5,08%.

Pada periode 2009–2011 total nilai ekspor Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku meningkat sangat tajam, yakni dari Rp.305,64 Trilyun di tahun 2009 menjadi sebesar Rp.434,4 Trilyun di tahun 2011. Dari nilai total ekspor Kalimantan Timur pada tahun 2011, sekitar 70,17% merupakan ekspor luar negeri dan sisanya ekspor domestik (antar provinsi). Pasca gejolak internasional yang terjadi pada tahun 2009, kegiatan ekspor Kalimantan Timur kembali mengalami trend positif yang ditunjukkan dengan peningkatan total ekspor pada tahun 2010 sebesar positif 7,30%, kemudian di tahun 2011 tumbuh 4,06%.

**Tabel 1.12. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
2000 Menurut Penggunaan Provinsi Kalimantan Timur,
Tahun 2007-2011 (Milyar Rupiah)**

Uraian	2007	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
1. Konsumsi Rumah tangga	15.561,9 (1,79)	16.199,9 (4,10)	16.688,7 (3,02)	17.503,6 (4,88)	18.547,6 (6,12)
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	340,9 (5,80)	362,4 (6,29)	409,5 (12,99)	432,9 (5,73)	453,4 (4,72)
3. Pengeluaran Pemerintah	4.854,3 (3,97)	5.313,9 (9,47)	5.548,7 (4,42)	5.779,2 (4,15)	6.154,9 (6,50)
4. Pemb. Modal Tetap Bruto	15.749,1 (5,37)	17.198,3 (9,20)	17.881,2 (3,97)	18.789,9 (5,08)	19.974,3 (6,30)
5. Perubahan Inventori	943,9 (4,39)	1.009,0 (6,90)	1.091,1 (8,14)	1.136,5 (4,16)	1.182,3 (4,03)
6. Ekspor Barang & Jasa	119.965,4 (2,33)	126.169,4 (5,17)	119.449,4 (-5,33)	128.838,9 (7,86)	134.071,0 (4,06)
7. Impor Barang & Jasa	59.029,2 (4,01)	63.046,1 (6,80)	55.503,7 (-11,96)	61.594,5 (10,97)	65.166,3 (5,80)
PDRB	98.386,4 (1,84)	103.206,9 (4,90)	105.564,9 (2,28)	110.886,7 (5,02)	115.244,2 (3,93)

Catatan : Angka dalam kurung menunjukkan laju pertumbuhan (%)

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Dalam periode 2009–2011, neraca perdagangan Kalimantan Timur setiap tahunnya mengalami nilai *surplus* yang cukup tinggi dan memiliki tren yang selalu meningkat bila dilihat dari sisi besaran. Pada tahun 2011 ekspor *netto* menurut harga berlaku mencapai Rp.265,8 Trilyun dan menurut harga konstan 2000 mencapai Rp.68,9 Trilyun.

Total nilai impor Kalimantan Timur tahun 2011 sebesar Rp.168,6 Trilyun. Kegiatan perekonomian Kalimantan Timur yang didominasi oleh beberapa sektor kunci, seperti sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan membawa imbas terhadap kebutuhan barang-barang modal dari luar yang cukup dominan. laju pertumbuhan impor barang dan jasa pada tahun 2011 sebesar 5,80% lebih lambat dibanding tahun 2010 yang sebesar 10,97%.

Peranan komponen ekspor-impor merupakan komponen dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Pengeluaran Kalimantan Timur. Pergerakan peranan ekspor-impor sejak tahun 2007–2011 tidak banyak mengalami perubahan dan bergerak secara fluktuatif, berada pada kisaran 66-72%.

(1) Inflasi

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga dan jasa, serta dapat memberikan gambaran tentang daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa tersebut pada suatu periode tertentu di suatu wilayah.

Upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem ekonomi pasca gejolak kenaikan harga energi (minyak dunia) yang terjadi sejak dua tahun terakhir, masih terus diupayakan dengan menggandeng *stakeholder* yang menangani langsung pengendalian harga di pasar (masyarakat). Inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur tahun 2011 masih berada dibawah dua digit yaitu sebesar 6,35%, lebih kecil dibanding tahun sebelumnya sebesar 7,28%. Inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur tahun 2011 ini hampir semua kelompok pengeluarannya lebih rendah dibanding tahun 2010, kecuali kelompok makanan jadi dengan inflasi 6,54%, perumahan 7,11%, pada dam kelompok kesehatan dari 5,02% tahun 2010 menjadi 4,08% tahun 2011.

**Tabel 1.13. Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur,
Tahun 2007-2011 (%)**

No	Kelompok Barang	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Bahan Makanan	13,85	22,56	2,97	12,99	4,26
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok Dan Tembakau	8,03	10,92	9,57	6,26	6,54
3.	Perumahan	4,28	15,00	4,58	4,88	7,11
4.	Sandang	9,38	6,88	5,32	7,98	10,48
5.	Kesehatan	6,72	6,81	5,29	5,02	4,08
6.	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	19,75	10,84	9,59	11,92	16,67
7.	Transport dan Komunikasi	1,22	3,78	-2,46	1,71	3,10
U M U M		6,60	13,06	4,31	7,27	6,35

Sumber : BPS Prov. Kaltim

Kenaikan harga (inflasi) tertinggi di Kalimantan Timur pada tahun 2011 terdapat pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga yaitu sebesar 16,67%, diikuti kelompok sandang sebesar 10,48%. Sedangkan untuk kelompok pengeluaran lainnya masih relatif kecil (dibawah dua digit).

Jika ditinjau menurut cakupan kota di Kalimantan Timur, secara umum perubahan harga (inflasi) kota Balikpapan menempati urutan pertama sebesar 6,45%, diikuti kota Tarakan sebesar 6,43% dan kota Samarinda sebesar 6,23%.

**Tabel 1.14. Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda, Balikpapan
dan Tarakan, Tahun 2011 (%)**

No	Kelompok Barang	Samarinda	Balikpapan	Tarakan
1.	Bahan Makanan	5,55	2,81	3,90
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	6,04	7,26	6,34
3.	Perumahan	7,83	6,70	5,74
4.	Sandang	12,40	8,24	8,96
5.	Kesehatan	2,86	4,21	8,07
6.	Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	10,05	20,51	22,49
7.	Transport dan Komunikasi	1,27	3,49	8,30
U M U M		6,23	6,45	6,43

Sumber : BPS Prov. Kaltim